



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Orthopaedi (dibaca orthopedi) ialah cabang ilmu kedokteran yang mempelajari tentang cedera akut, kronis, dan trauma serta gangguan lain pada sistem muskuloskeletal (Hanafiah, 2008). Kasus yang berkaitan dengan orthopedi, merupakan salah satu masalah kesehatan di Indonesia yang masih perlu ditindaklanjuti lebih lanjut. Sebagaimana yang disampaikan oleh anggota senior *Indonesian Orthopedic Assosiation*, Nicholaas C. Budhiparama pada acara 3rd *Annual Scientific Meeting of Indonesian Hip and Knee Society* (IHKS), di Jakarta pada Minggu, 25 Agustus 2015 lalu, bahwa seiring dengan peningkatan harapan usia hidup, kecelakaan lalu lintas dan bencana alam, menyebabkan terjadinya peningkatan pasien patah tulang di Indonesia. Tingginya kasus cedera tulang di Indonesia bisa terbaca dari data rekap pasien yang masuk ke Unit Gawat Darurat (UGD). Pada tahun-tahun terakhir, 60% pasien yang masuk ke UGD adalah mereka yang mengalami cedera patah tulang.

Menurut data dari Badan Pusat Statistik, angka harapan hidup penduduk Indonesia meningkat dari 67,7 tahun (2000) menjadi 70,1 tahun (2015). Perkembangan positif tersebut berdampak pada meningkatnya jumlah lanjut usia (Lansia) di Indonesia. Hasil sensus penduduk tahun 2010, menunjukkan bahwa di Indonesia, penduduk lanjut usia yang berusia 60 tahun ke atas berjumlah 18,1 juta. Menurut proyeksi Bappenas, jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 29,1 juta pada tahun 2010 dan 36 juta pada tahun 2025.

Peningkatan jumlah Lansia tersebut berdampak pada meningkatnya kasus-kasus orthopaedi pada Lansia, termasuk osteoporosis, osteoarthritis, serta trauma pada panggul dan lutut. Demikian pernyataan Menteri Kesehatan RI, dr. Nafsiah Mboi, Sp.A, MPH, saat membuka kegiatan Kongres Nasional Perhimpunan Dokter Spesialis Orthopaedi dan Traumatologi (Konas PABOI) yang diselenggarakan bersamaan dengan the 32nd *Asean Orthopaedic Association (AOA) Meeting*, Jakarta tahun 2012.

Selain masalah lanjut usia, masalah trauma akibat kecelakaan lalu lintas, juga perlu ditindaklanjuti. Mengutip data POLRI (2010) menunjukkan terdapat 69.977 kasus kecelakaan berat, termasuk kasus-kasus orthopaedi. Kecelakaan lalu lintas ini banyak terjadi di jalur utama arus mudik lebaran dan pada kejadian bencana. Di samping itu, di rumah sakit, jumlah kunjungan rawat inap dan rawat jalan pada kasus cedera, muskuloskeletal dan jaringan ikat termasuk dalam 10 kasus terbanyak di Indonesia.

Menkes menyatakan, dewasa ini dari sejumlah 2.076 rumah sakit di Indonesia, terdapat 21 rumah sakit umum dan 2 rumah sakit khusus orthopaedi kelas A yang mampu melaksanakan pelayanan bedah orthopaedi. "Jumlah ini masih kurang untuk mengatasi masalah. Pemerintah melakukan peningkatan sarana dan prasarana orthopaedi di rumah sakit, yang tentunya memerlukan dan memenuhi kebutuhan tenaga bedah orthopaedi di rumah sakit", terang Menkes.

Menkes menerangkan, Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi masalah kesehatan termasuk menurunkan morbiditas dan mortalitas akibat kecelakaan pada periode arus mudik dengan melakukan upaya penyuluhan, pencegahan, dan



penyediaan fasilitas pelayanan kesehatan. Sejak tahun 2000, konsep Masyarakat yang sehat dan aman atau *save community*, telah dilaksanakan di Indonesia. Pada tahun 2012, sistem ini diperkuat dengan memperkuat mekanisme layanan gawat darurat yang dimulai di masyarakat sampai di rumah sakit. Sistem yang diperkuat ini disebut Sistem Penanggulangan gawat Darurat terpadu (SPGDT).

Sayangnya, tingginya angka pasien yang mengalami kasus cedera tulang, belum diimbangi dengan pengadaan fasilitas yang memadai. Khususnya di Kota Semarang, hal tersebut seringkali menyebabkan pasien harus dirujuk ke Rumah Sakit Khusus Orthopedi dan Rehabilitasi Medik di kota lain, karena belum tersedianya Rumah Sakit Khusus Orthopedi dan Rehabilitasi Medik di Semarang, yang memberikan pelayanan dengan fasilitas yang lengkap.

Kota Semarang adalah salah satu kota yang perkembangan sektor industrinya terus meningkat dari waktu ke waktu. Hal tersebut menjadikan jumlah kasus yang diakibatkan dari kecelakaan kerja maupun kecelakaan lalu lintas berbanding lurus dengan jumlah penduduk yang semakin bertambah. Kasus-kasus seperti patah tulang dan cidera tulang karena kecelakaan tersebut, semakin meningkat dari tahun ke tahun. Namun, keterbatasan pelayanan orthopedi yang diberikan oleh rumah sakit umum di Kota Semarang, menjadikan masyarakat harus dirujuk ke Rumah Sakit Khusus Orthopedi yang berada di luar Kota.

Berdasarkan uraian diatas, pembangunan fisik berupa Rumah Sakit Khusus Orthopedi dan Rehabilitasi Medik atau Semarang Orthopedic and Medical Rehabilitation Centre, sangatlah diperlukan. Diharapkan, ketersediaan fasilitas pelayanan khusus orthopedi dalam bentuk Rumah Sakit Khusus Orthopedi, akan dapat menjawab kebutuhan masyarakat Kota Semarang akan pelayanan orthopedi yang berkualitas, sekaligus bisa menjadi rumah sakit rujukan bagi daerah-daerah di sekitar Kota Semarang yang belum mempunyai fasilitas pelayanan khusus orthopedi dan rehabilitasi medik.



1.1. Tujuan dan Sasaran

1.1.1. Tujuan

Memperoleh suatu sinopsis untuk memenuhi Tugas Akhir Periode 134 yang jelas dan layak, dengan suatu penekanan desain yang spesifik sesuai karakter atau keunggulan judul dan citra yang dikehendaki.

1.1.2. Sasaran

Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok proses (dasar) perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Khusus Orthopedi dan Rehabilitasi Medik melalui aspek-aspek panduan perancangan dan alur pikir proses penyusunan Sinopsis Tugas Akhir Periode 134 dan desain grafis yang akan dikerjakan.

1.2. Manfaat

1.2.1. Secara Subjektif

Memenuhi salah satu persyaratan kelulusan Program Studi S1 di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro dan sebagai pedoman dalam penyusunan sinopsis sebagai bagian dari Tugas Akhir Periode 134.

1.2.2. Secara Objektif

Memberi masukan dan pengalaman dalam mengenali potensi dan permasalahan yang mungkin ada di lapangan, sehingga bisa memperoleh alternatif-alternatif pemecahan masalah baik secara arsitektural maupun kontekstual dalam merencanakan dan merancang Rumah Sakit Ortopedi dan Rehabilitasi Medik di Semarang.

1.3. Lingkup Pembahasan

1.3.1. Ruang Lingkup Substansial

Pembahasan dititikberatkan pada lingkup ilmu arsitektur terutama perancangan rumah sakit yang berkaitan dengan perencanaan pembangunan Rumah Sakit Khusus Orthopedi dan Rehabilitasi Medik (Semarang Orthopedic and Medical Rehabilitation Centre). Hal-hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung permasalahan utama.

1.3.2. Ruang Lingkup Spasial

Secara spasial, lokasi perancangan Rumah Sakit Khusus Ortopedi dan Rehabilitasi Medik (Semarang Orthopedic and Medical Rehabilitation Centre) ini termasuk dalam wilayah Semarang Selatan, Kota Semarang.

1.4. Metode Pembahasan

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode deskriptif yang dilakukan dengan mengumpulkan data, kemudian dilakukan analisa melalui pendekatan kualitatif dan kuantitatif, untuk mendapatkan hasil berupa kesimpulan yang digunakan dalam penyusunan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur.



a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Studi literatur, untuk memperoleh teori-teori serta regulasi yang relevan.
2. Observasi lapangan, untuk memperoleh data mengenai lokasi perencanaan dan perancangan, serta data pendukung lainnya yang diperlukan.
3. Wawancara pihak terkait, dilakukan untuk memperoleh gambaran umum dari masyarakat dan pihak-pihak terkait, guna melengkapi data-data yang diperoleh dari studi literatur dan observasi lapangan.

b. Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan cara diskusi dan bimbingan dengan dosen pembimbing.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan yang digunakan dalam penyusunan Sinopsis Tugas Akhir ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Penjabaran latar belakang permasalahan, tujuan dan sasaran, manfaat, lingkup pembahasan, metode pembahasan, sistematika pembahasan, dan alur pemikiran Rumah Sakit Khusus Orthopedi dan Rehabilitasi Medik (Semarang Orthopedic and Medical Rehabilitation Centre).

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisi tinjauan umum rumah sakit, tinjauan khusus Rumah Sakit Orthopedi dan Rehabilitasi Medik.

BAB III TINJAUAN LOKASI

Berisi data hasil studi pustaka dari Rumah Sakit Orthopedi Prof. Dr. Soeharso Surakarta dan Rumah Sakit Khusus Bedah Karima Utama Surakarta.



1.6. Alur Pikir

Input	Proses	Output
<p>Aktualita</p> <ul style="list-style-type: none"> Tingginya kasus cedera tulang di Indonesia, khususnya di Semarang dikarenakan kecelakaan kerja atau lalu lintas, akibat pesatnya perkembangan industry dan jumlah penduduk. Belum tersedianya fasilitas khusus pelayanan orthopedi dan rehabilitasi medik di Kota Semarang 	<p>Urgensi</p> <ul style="list-style-type: none"> Perlunya fasilitas pelayanan kesehatan khusus trauma berupa Rumah Sakit Ortopedi dan rehabilitasi medik, sehingga penanganan masyarakat dapat terlaksana dengan cepat dan tepat. 	<p>Originalitas</p> <ul style="list-style-type: none"> Merencanakan “Rumah Sakit Khusus Orthopedi dan rehabilitasi medik” atau “Semarang Orthopedic and Medical Rehabilitation Centre” untuk dijadikan sebagai rumah sakit rujukan bagi pasien kasus ortopedi termasuk korban kecelakaan, dalam meningkatkan pelayanan kesehatan di Kota Semarang.



<p>Tujuan Memperoleh Sinopsis Tugas Akhir Periode 134 yang jelas dan layak, sesuai karakter atau keunggulan judul dan citra yang dikehendaki.</p> <p>Sasaran Tersusunnya usulan langkah-langkah pokok (proses dasar) perencanaan dan perancangan Rumah Sakit Khusus Orthopedi dan Rehabilitasi Medik di Semarang berdasarkan aspek-aspek panduan perancangan.</p> <p>Lingkup Pembahasan Substansial Dititikberatkan pada lingkup ilmu arsitektur terutama perancangan rumah sakit yang berkaitan dengan perencanaan pembangunan Rumah Sakit Khusus Orthopedi dan Rehabilitasi Medik di Semarang. Hal-hal di luar ilmu arsitektur akan dibahas seperlunya sepanjang masih berkaitan dan mendukung permasalahan utama.</p> <p>Spasial Lokasi perancangan Rumah Sakit Khusus Orthopedi ini berada di wilayah Semarang Selatan, Kota Semarang</p>
--



